

## Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025

<u>INFO PENULIS</u>	<u>ARTIKEL</u>
Novita Hikmah Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:hikmahnovita0@gmail.com">hikmahnovita0@gmail.com</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 1, April 2026 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Isnaniah Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:Isnaniah71@gmail.com">Isnaniah71@gmail.com</a>	
Fitria Jannatul Laili Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:fitria.jlaili@gmail.com">fitria.jlaili@gmail.com</a>	
Efi Kristina Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:kristiana.efi2@gmail.com">kristiana.efi2@gmail.com</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Hikmah, N., Isnaniah, Laili, F. J., & Kristina, E. (2026). Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 50-59.

### **Abstrak**

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2024, Puskesmas Maluku menempati peringkat kedua terendah di antara beberapa puskesmas di Kabupaten Pulang Pisau. Rendahnya capaian tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai manfaat serta pentingnya ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI di wilayah kerja puskesmas maliku tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling total dengan jumlah 31 ibu menyusui. Variabel independen adalah edukasi laktasi berbasis audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menemukan terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi, yaitu pengetahuan baik meningkat dari 6 orang (19,4%) menjadi 27 orang (87,10%), dan sikap positif dari 15 orang (48,4%) menjadi 20 orang (64,5%). Rerata skor pengetahuan meningkat dari 13,87 menjadi 17,29, sedangkan rerata sikap meningkat dari 32,22 menjadi 43,05. Uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada semua variabel, menandakan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat pengaruh Edukasi laktasi berbasis Audiovisual terhadap tingkat pengetahuan, membentuk sikap positif dalam pemberian ASI. Media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif dalam promosi Kesehatan.

**Kata Kunci:** Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual, Pengetahuan, Sikap

### Abstract

Based on data on exclusive breastfeeding coverage in 2024, Maluku Health Center ranked second lowest among several health centers in Pulau Pisau Regency. This low coverage may be attributed to insufficient knowledge and attitudes of breastfeeding mothers regarding the benefits and importance of exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the effect of audiovisual-based lactation education on the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers toward breastfeeding practices in the working area of Maluku Health Center in 2025. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sampling technique used was total sampling, involving 31 breastfeeding mothers. The independent variable was audiovisual-based lactation education, while the dependent variables were knowledge and attitudes toward breastfeeding. Data were collected using questionnaires administered before and after the intervention, and univariate and bivariate analyses were conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement after the intervention, with good knowledge increasing from 6 respondents (19.4%) to 27 respondents (87.10%), and positive attitudes increasing from 15 respondents (48.4%) to 20 respondents (64.5%). The mean knowledge score increased from 13.87 to 17.29, while the mean attitude score increased from 32.22 to 43.05. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) for all variables, indicating a statistically significant difference. Based on these findings, audiovisual-based lactation education has a significant effect on increasing knowledge and fostering positive attitudes toward breastfeeding. Audiovisual media can therefore be utilized as an effective educational tool in health promotion.

**Keywords:** Audiovisual-Based Lactation Education, Knowledge, Attitude

### A. Pendahuluan

Pemberian ASI memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi masa depan bangsa (Oktaviani et al., 2022). Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber utama kehidupan bagi bayi setelah dilahirkan. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi karena tidak hanya memenuhi gizi, tetapi juga melindungi dari penyakit pernapasan, diare, alergi, dan kegemukan. Selain itu, ASI juga membantu perkembangan kecerdasan otak dan kesehatan emosional anak (Dixit, 2024 dalam Giuliani, 2020).

Manfaat air susu ibu (ASI) eksklusif telah banyak diketahui, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 terjadi peningkatan angka pemberian ASI Eksklusif secara global, meskipun belum signifikan. Sekitar 44% bayi berusia 0–6 bulan di seluruh dunia menerima ASI Eksklusif selama periode 2015–2020, sementara target yang ditetapkan mencapai 50%. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif ini berpotensi mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan generasi penerus (Nurdalifah, N., Yuanita, F., & Aningsi, 2024).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif nasional hanya mencapai 69,5%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2021 yang sebesar 67,1%. Namun, angka tersebut masih belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu sebesar 80%. (SSGI, 2022)

Di Provinsi Kalimantan Tengah, berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah tahun 2024, cakupan ASI eksklusif baru mencapai 59,85%, yang menunjukkan masih rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kalimantan Tengah. Angka tersebut masih jauh dibawah target nasional bahwa 80% bayi harus mendapatkan ASI Eksklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Pisau Tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 60,8 % dimana angka tersebut masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif nasional 80%. Di Puskesmas Maluku, pada tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 34%, pada tahun 2023 cakupan pemberian ASI Eksklusif meningkat menjadi 36% dan pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 28% jumlah bayi yang tercatat sebanyak 275 orang bayi dan bayi mendapat ASI Eksklusif sebanyak 70 orang.

Data cakupan pemberian ASI eksklusif pada Tahun 2024 dari sejumlah puskesmas menunjukkan bahwa Puskesmas Maluku menempati peringkat kedua terendah di beberapa

Puskesmas di Kabupaten Pulang Pisau yaitu Puskesmas Bukit Rawi 25%, Puskesmas Maluku 28 %, Puskesmas Bahaur Tengah 42%, Puskesmas Bawan 55% (Dinas Kesehatan Pulang Pisau, 2024).

Bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare 3,94 kali lebih tinggi dari pada bayi yang mendapat ASI eksklusif. Selain itu, bayi tersebut juga lebih rentan terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran pencernaan, serta berbagai penyakit terkait imunitas jika dibandingkan dengan bayi yang disusui secara eksklusif (Dixit, 2024). Air Susu Ibu (ASI) mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi berkat kandungan proteinnya untuk ketahanan tubuh serta berkhasiat mematikan kuman dalam jumlah besar, sehingga pemberian ASI eksklusif mampu menurunkan risiko kematian bayi. Kolostrum yang berwarna kekuningan ini dihasilkan sejak hari pertama hingga hari ketiga. Pada hari keempat sampai kesepuluh, ASI masih mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa dalam kadar lebih rendah daripada kolostrum, tetapi kadar lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna yang lebih putih. Selain mengandung zat gizi, ASI juga memiliki enzim khusus yang berperan sebagai zat penyerap tanpa mengganggu enzim lain dalam usus. Berbeda dengan ASI, susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga proses penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang ada di usus bayi (Dixit, 2024).

Faktor penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang tengah menyusui mengenai manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif. Faktor utama yang melatarbelakangi rendahnya pengetahuan ini adalah kurangnya paparan atau akses terhadap informasi yang memadai (Wati, Kusyuni, Fitriyah, 2021). Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Sehingga berdasarkan hal ini telah diketahui bahwa pengetahuan ibu merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan sebagai upaya dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif (Fabayo, et al, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Maluku, program pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif melalui kelas ibu hamil dan pemberian konseling pada ibu menyusui. Namun demikian, masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara optimal. Pencapaian target cakupan yang telah ditetapkan masih tergolong kurang. Hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki bayi berusia > 6 bulan menunjukkan bahwa 7 orang dari 10 ibu tersebut mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif. Sementara itu, 3 orang lainnya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Upaya dalam penanggulangan rendahnya pemberian ASI eksklusif yang dilakukan pemerintah dengan membuat peraturan yang mendukung pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Konseling ASI (Konselor Laktasi) difasilitas kesehatan untuk membantu ibu memberikan ASI Eksklusif yang efektif dan benar dan penyuluhan pada ibu dan keluarga merupakan upaya yang paling banyak dilakukan dan berhasil meningkatkan minat ibu untuk pemberian ASI eksklusif. (Safitri A, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Dixit, 2024 ) terdapat pengaruh pemberian penyuluhan ASI Eksklusif melalui media video terhadap tingkat pengetahuan ibu. Menurut analisis peneliti, penggunaan Audiovisual sangat memudahkan penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Salah satu jenis media pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audiovisual. Hal ini karena menggabungkan unsur visual (gambar, video ) dan dilengkapi audio (suara, narasi) yang mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan, sehingga indera penglihat dan indera pendengar bekerja secara bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi. Salah satu bentuk media audiovisual adalah video. Dalam pendidikan kesehatan, metode penyampaian edukasi melalui video dianggap lebih unggul dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu (Safitri, Pangestuti & Kartini, 2021)

Media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif. Salah satunya adalah penelitian ( Fabayo, et al 2023 ) yang menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Klinik Anak RSUD Wondama. Dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media bantu dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan Safitri, Pangestuti & Kartini (2021) Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah diberikan edukasi gizi melalui media video. Pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan sikap ibu dalam Pemberian ASI. Hal ini disebabkan media video memiliki daya tarik yang unik, sehingga mampu menarik perhatian

responden untuk menyimak seluruh informasi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Martini mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI, bahwa rata-rata responden menunjukkan sikap yang positif setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media video.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam pemberian ASI, khususnya pada ibu menyusui di wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen menggunakan pre-test post-test one group design, yang bertujuan menilai pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Maluku, Pulang Pisau, dengan jumlah 31 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling total sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI, yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta media intervensi berupa audiovisual edukasi laktasi berdurasi 10 menit yang diputar dua kali. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu tentang laktasi dan ASI dengan pernyataan pilihan ganda, sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala Likert untuk menilai sikap ibu terhadap pemberian ASI.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pemberian pre-test, dilanjutkan intervensi edukasi audiovisual, kemudian post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari register bayi di wilayah kerja Puskesmas Maluku. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan serta sikap responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwodadi, wilayah kerja Puskesmas Maluku, pada Juli–Desember 2025, dengan tetap memperhatikan etika penelitian melalui pemberian lembar persetujuan menjadi responden dan pemenuhan hak partisipasi untuk berpartisipasi secara sukarela.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum Sesudah Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025

Variabel	Kategori	Pre- Test		Post-Test	
		N	%	N	%
Pengetahuan	Baik	6	19,4	27	87,1
	Cukup	21	67,7	4	12,9
	Kurang	4	12,9	0	0
Jumlah		31	100	31	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar kategori pengetahuan ibu dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual adalah cukup, yaitu sebanyak 21 orang (67,7%). Setelah diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar kategori adalah baik, yaitu sebanyak 27 orang (87,1%).

#### Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025

Variabel	Kategori	Pre- Test		Post-Test	
		N	%	N	%
Sikap	Positif	15	48,4	20	64,5
	Negatif	16	51,6	11	35,5
Jumlah		31	100	31	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar kategori sikap ibu dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual adalah negatif, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Setelah diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual, kategori sikap positif menjadi sebanyak 20 orang (64,5%).

### Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025

Variabel	Mean	Std deviation	Min	Max	Sig.
Pengetahuan pretest	13,87	1,91	11	18	0,000
Pengetahuan posttest	17,29	1,53	14	20	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemberian ASI.

### Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Sikap Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku Tahun 2025

Variabel	Mean	Std deviation	Min	Max	Sig.
Sikap Pretest	35,22	3,93	26	43	0,000
sikap posttest	43,06	3,87	33	50	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemberian ASI.

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual

Hasil penelitian pada 31 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan media edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 21 orang (67,7%), baik sebanyak 6 orang (19,4%), dan kurang sebanyak 4 orang (12,9%). Setelah diberikan media edukasi laktasi audiovisual, terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 27 orang (87%) dan cukup menjadi 4 orang (12,9%). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan yang melibatkan fungsi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, sebagai jalur utama dalam menerima informasi dari lingkungan. Informasi yang diterima akan diproses menjadi pemahaman dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap suatu objek. Pengetahuan baik yang diperoleh seseorang disebabkan oleh adanya media promosi yang berisi informasi menarik berupa gambar dan informasi yang bermanfaat dengan adanya tayangan suara yang disajikan dalam bentuk video yang bermanfaat dalam mengingat dan merekam isi yang diberikan. Media audiovisual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Pada penelitian Yuliana dkk. (2023), edukasi audiovisual telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Intervensi pada penelitian ini memberikan penyuluhan berbasis audiovisual, di mana responden memperoleh informasi dari peneliti, sehingga pada saat menampilkan video dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal, dikarenakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penggunaan media audiovisual atau penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat masyarakat mampu memperoleh pengetahuan, dikarenakan siapapun mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh.

Menurut penelitian Safitri dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang cukup, karena sebelumnya hanya mendapatkan informasi singkat mengenai pemberian ASI dan belum pernah mendapatkan edukasi audiovisual dalam pemberian ASI. Setelah diberikan intervensi dengan edukasi laktasi berbasis audiovisual menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik, hal ini dikarenakan materi edukasi yang disampaikan melalui gambar bergerak, video, dan suara bersifat menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian ibu selama proses edukasi dan peningkatan fokus terhadap informasi yang diterima sehingga meningkatkan kualitas pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil penelitian, teknik pemberian edukasi dengan media audiovisual dalam rangka pendidikan kesehatan dinilai lebih mampu dan lebih efektif mengubah pengetahuan dan kemampuan seseorang. Temuan ini didukung oleh penelitian Yuliana (2023) yang menyatakan edukasi audiovisual telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.

### **Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual**

Hasil penelitian pada 31 responden menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual dengan kategori negatif adalah sebanyak 16 orang (51,6%) dan kategori positif sebanyak 15 orang (48,4%). Setelah diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual mengalami peningkatan menjadi sikap dengan kategori positif sebanyak 20 orang (64,5%), dan pada kategori negatif menjadi 11 orang (35,5%). Notoatmodjo (2014) dalam Fabanyo (2023) menyatakan bahwa sikap adalah suatu cara pandang seseorang yang diikuti dengan rasa ingin melakukan sesuatu terhadap hal yang akan dihadapi berdasarkan pengalaman terhadap objek tertentu yang memberikan pengaruh atau respons individu. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media edukasi audiovisual mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap ibu dalam pemberian ASI. Media audiovisual diketahui efektif dalam menarik perhatian, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan retensi informasi karena menggabungkan unsur suara dan gambar. Ketika ibu menerima informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami, proses internalisasi pengetahuan terjadi lebih optimal sehingga memengaruhi sikap untuk menjadi lebih positif (Azwar, 2015).

Hasil penelitian ini sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa ibu memiliki sikap yang kurang positif karena terbatasnya informasi laktasi khususnya mengenai teknik menyusui

yang benar. Ibu hanya belajar dari pengalaman kegagalan menyusui sebelumnya, produksi ASI yang dirasa kurang, puting lecet yang dirasakan ibu dan tidak dapat diatasi sehingga pemberian ASI tidak optimal dan membentuk sikap negatif dalam pemberian ASI. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan sikap positif karena ibu memperhatikan dan mengerti materi yang disampaikan. Tampilan visual berupa gambar dan video mengenai pemberian ASI menyampaikan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dimengerti. Penyampaian materi edukasi laktasi audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu dan persepsi positif ibu terhadap manfaat dan pentingnya laktasi. Pengetahuan yang baik mendorong perubahan sikap dari negatif menjadi positif. Peningkatan sikap ini didukung oleh penelitian Safitri dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi edukasi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan sikap ibu. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

### **Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Yuliana, T. dkk (2023) dalam Suwarna (2016) audiovisual merupakan alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam penyuluhan. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi atau penyerapan melalui pandangan atau pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat masyarakat mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audiovisual juga memberikan rangsangan melalui indera pendengaran dan penglihatan, sehingga meningkatkan pemahaman. Putri et al. (2021) menyatakan bahwa edukasi laktasi menggunakan media audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui secara signifikan dibandingkan edukasi konvensional. Media audiovisual membuat ibu lebih fokus dan mudah memahami langkah-langkah praktik pemberian ASI.

Pada penelitian ini setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Dengan penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian selama proses edukasi, sehingga responden lebih aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Edukasi melalui media audiovisual menjadi salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif, karena informasi yang diberikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Hasil uji  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan berpengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elza Novia (2022) yang menyatakan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

### **Pengaruh Edukasi Laktasi Berbasis Audiovisual terhadap Sikap dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maluku**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Rahmawati & Lestari (2021) konsep komunikasi kesehatan modern menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan aspek afektif (sikap) karena mampu menstimulasi perhatian, emosi, serta motivasi. Media audiovisual menggabungkan unsur suara, gambar, teks, serta gerakan sehingga lebih efektif dalam memengaruhi persepsi dan sikap. Menurut Hidayat dan Sulastri (2020), perubahan sikap akan lebih mudah terjadi apabila individu mendapatkan informasi yang disampaikan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami, karena dapat meningkatkan penerimaan dan keyakinan terhadap informasi tersebut. Penelitian oleh Epiphani (2024) menyatakan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Pada penelitian ini pemberian edukasi menggunakan media audiovisual menunjukkan adanya perubahan sikap ibu menjadi kategori positif dalam pemberian ASI. Dengan hasil uji  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa media edukasi audiovisual mampu memberikan pengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI. Pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah positif setelah penggunaan media audiovisual hal tersebut oleh keunggulan media audiovisual dalam menyampaikan informasi jelas, menarik, dan mudah

dimengerti melalui pendekatan visual dan verbal secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianti (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap sikap ibu menyusui yang bekerja tentang ASI perah dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Penelitian ini membuktikan pemberian pendidikan kesehatan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respons sikap positif ibu menyusui tentang ASI.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Maluku Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 21 orang (67,7%) dengan nilai rata-rata 13,87, dan setelah diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (87,1%) dengan nilai mean 17,29. Selain itu, sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar ibu memiliki sikap negatif dalam pemberian ASI, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%) dengan nilai mean 35,22, sedangkan setelah diberikan edukasi laktasi berbasis audiovisual sebagian besar ibu memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 20 orang (64,5%) dengan nilai mean 43,06. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai \*p-value\* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI, serta terdapat pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI.

#### E. Referensi

- Aliyyah, R. R. (2021). Kelebihan dan kekurangan media audiovisual dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–52.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Delvina, V. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui. *Human Care Journal*, 7(2), 466-473
- Dewi, P. S., & Kurniawati, E. (2021). Efektivitas Video Edukasi terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 76–83.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah: Cakupan ASI Eksklusif 2024. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dixit, M. (2024). pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif Di Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).
- Epiphani, M. I. (2024). Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 1-11.
- Fabanyo, R. A., & Mindayati, S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Nursing Arts*, 17(2).
- Haryani, W., & Idi Setiyobroto, I. S. (2022). Modul Etika Penelitian.
- Hasibuan, U. H., Putri, M., & Ningrum, A. H. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Daun Kelor Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum Di Desa Taman Sari. *Jurnal Kebidanan*, 276-283.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., ... & Zulaiha, D. (2024). Analisis manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dan perkembangan anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254-266.
- Mustika, N. (2024). *Hubungan breastfeeding self efficacy dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Noprianti, I., Wati, D. A., Nurhayati, A., & Abdullah, A. (2023). Hubungan Pantang Makan (Food Tabu) Dan Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Bumidaya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(2), 121-131.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdalifah, N., Mar'atussaliha, M.A., Yuanita, F. and Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 21-26.
- Octaviani, M., & Budiono, I. (2020). Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pusekesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 435-447.
- Oktaviani, N., Damailia, R., & Garna, H. (2022). Manfaat Asi Eksklusif dalam Pencegahan Penyakit Infeksi pada Anak: Kajian Pustaka. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 941-944
- Oxana, Y. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kasongan Baru Kecamatan Katingan Hilir (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, D. Y., dkk. (2017). *Media video pembelajaran dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rumsanah, R., & Anggraini, N. (2024). Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 1753-1762.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R. and Kartini, A., (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342-348.
- Santi, M.Y., 2017. Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini/IMD (The Improvement Efforts of Exclusive Breastfeeding and Early Initiation of Breastfeeding). *Jurnal Kesmas Indonesia*, 9(1), 69-80.
- Sari, D.P., Hartini, L., Damarini, S., Yorita, E. and Sapitri, W., (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Motivasi tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Septikasari, M. (2018). *Pendidikan kesehatan masyarakat: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Setyowati, S. (2020). Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form in Indonesia. *BMC Nursing*, 19(23), 1-7.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Swari, N. K. Y. E. (2021) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas li Denpasar Utara.
- Syahza, A. (2021). *Populasi dan sampel dalam penelitian sosial*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Ulfah, M., (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Umboh, E., Wilar, R., & Mantik, M. F. J. (2018). Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi. *Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat ASI Pada Bayi*, 1(1), 210-214.
- World Health Organization. (2021). *Infant and young child feeding*. Geneva: WHO.
- Wulandari, D., & Sutanto, E. (2020). Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Teknik Laktasi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 45-50.

- Yazdiyah, R. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 2(4), 31-33
- Yuliana, T. Y., Hamarno, R., Ernawati, N., & Nataliswati, T. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Mawar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *The Journal Of Public Health Promotion*, 1(2), 11-19.